

PESAN PEMIMPIN AREA ASIA

Keluarga

Penatua Leonard Woo

Dari Tujuh Puluh

“Ibu?” Saya akan berteriak, sewaktu saya berjalan di depan pintu setiap hari saat pulang dari sekolah. Setelah mendengar suaranya, hati muda saya akan merasa tenang dan tenteram. Setelah itulah saya akan mengerjakan tugas sekolah saya atau bermain. Rutinitas sederhana dari mendengar suaranya dan mengetahui dia di suatu tempat dalam rumah memiliki dampak menenangkan terhadap diri saya; itu artinya bahwa segalanya baik-baik saja. Rutinitas sehari-hari ini memelihara keyakinan diri saya dan membantu saya mengatasi banyak tantangan yang akan saya hadapi di kemudian hari dalam kehidupan.

Orangtua saya membesarkan sepuluh anak, terlepas dari pendapatan minim ayah saya sebagai seorang tukang kayu. Sese kali, para kerabat yang bermaksud baik akan mempertanyakan kebijaksanaan orangtua saya dalam memiliki begitu banyak anak; mengingat pendapatan minim ayah saya. Ibu saya akan sekadar menjawab, “Tian sheng tian yang.” Pepatah Tiongkok ini artinya, “Surga akan menolong memberi makan semua anak apabila seseorang memiliki iman untuk menanggung.” Itu adalah sebuah pernyataan mendalam tentang iman kepada Allah yang berasal dari seorang wanita yang tidak memiliki pendidikan formal

dan tidak memiliki pengetahuan tentang Injil.

Menoleh ke belakang, terlepas dari dibesarkan dalam sebuah keluarga miskin, saya memiliki masa kanak-kanak yang amat menyenangkan. Keluarga kami yang terdiri dari dua belas orang santap malam bersama setiap malam. Kami duduk mengelilingi sebuah meja kayu bundar dengan kursi-kursi kayu mungil yang dibuat sendiri oleh ayah saya, mengobrol dan bercanda ria sewaktu kami berbagi peristiwa-peristiwa hari itu. Kami tidak memiliki uang untuk makan di restoran, namun apa pun yang kurang di atas meja tercipta oleh suasana akrab di seputar meja. Ini adalah kenangan manis dari keluarga saya yang sederhana namun bahagia.



Penatua
Leonard Woo

“Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga adalah inti dalam rencana sang Pencipta bagi takdir kekal anak-anak-Nya.” Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan ini dan banyak asas ilahi lainnya sewaktu dia membaca “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” kepada para suster dalam Pertemuan Lembaga Pertolongan Umum di Salt Lake City dua puluh tahun lalu.¹

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul yang kita dukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu memiliki kunci-kunci, kuasa dan kemampuan untuk meramalkan tren sosial yang belum terkuak, terutama yang dapat menyakitkan pernikahan dan keluarga. Mereka menggagas maklumat kenabian ini untuk memperingatkan banyak tren yang menghancurkan dalam masyarakat—tren yang secara diam-diam dipromosikan oleh si musuh untuk merusak banyak blok bangunan penting dari sebuah keluarga yang bahagia dan berhasil.

Dua belas tahun yang lalu, siapa pun yang mengikuti peristiwa terkini akan telah mengamati jumlah yang meningkat dari “anak panah dalam angin puyuh”² dan “anak panah berapi lawan”³ yang menyerang keluarga di segala arah. Daftar dari “anak panah” dan “anak panah berapi” adalah panjang—itu mencakup isu yang

berkaitan dengan ketertarikan terhadap sesama jenis, kohabitasi sebelum pernikahan, pornografi, perceraian, aborsi, keengganan dari pasangan yang telah menikah untuk memiliki anak, perundungan pasangan dan anak, ketidaksetiaan dalam pernikahan, pengabaian tanggung jawab orangtua dan sebagainya. Mengenai isu dan keadaan semacam itu yang memengaruhi keluarga, apa yang merupakan kesulitan dua puluh tahun silam tak diragukan lagi bahkan lebih menantang di saat ini.

Maklumat keluarga tidak pernah dimaksudkan sebagai sekadar sebuah dokumen untuk disertasi atau pembahasan doktrinal. Tujuan besarnya adalah untuk mengajarkan, mengingatkan, dan mengilhami kita untuk bertindak dalam cara-cara yang akan melindungi pernikahan dan keluarga kita. Saya ingin membagikan tiga saja kebiasaan keluarga yang, sebagaimana dinyatakan kembali oleh para nabi, dapat melindungi keluarga terhadap “anak panah dalam angin puyuh” dan “panah api berapi lawan” yang meningkat. Sebagaimana Alma mengajarkan kepada putranya, Helaman bahwa “melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan,”⁴ kebiasaan sederhana ini dapat membantu mendatangkan keselamatan dan permuliaan dari para anggota keluarga:

Doa pribadi dan keluarga

Karunia paling berharga yang orangtua dapat berikan kepada anak-anak mereka adalah untuk mengajari mereka berdoa. Tidak ada yang akan



lebih melindungi dan memberkati anak Anda dalam kehidupannya daripada kebiasaan tunggal yang dikembangkan dengan baik ini. Praktik penting ini akan menghubungkan anak Anda dengan garis kehidupan ilahi dan tak terbatas. Merupakan suatu keprihatinan besar bagi Gereja bahwa banyak anak tumbuh dalam kedewasaan tidak mengembangkan kebiasaan penting ini. Selain itu, kita hendaknya berdoa sebagai keluarga. Kita hendaknya sering membiarkan anak-anak kita mendengar kita berdoa dalam bahasa sederhana dan dengan iman kepada Allah, mencerminkan kepercayaan penuh kita kepada-Nya.

Tulisan suci pribadi dan keluarga

Dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan, tidak seorang pun mampu meraih pohon kehidupan untuk merasakan buah berharganya kecuali mereka berpegangan pada batang besi.⁵ Diwahyukan kepada Nefi bahwa batang besi itu melambangkan firman Allah,⁶ atau tulisan suci. Mengembangkan kebiasaan membaca tulisan suci merupakan salah satu upaya tersulit dan paling menantang bagi banyak individu dan keluarga. Tetapi

jangan menyerah dalam berusaha. Ingatlah apa yang Nabi Joseph Smith katakan: “Dia yang membacanya paling sering akan paling menyukainya.”⁷ Sama seperti memainkan sebuah alat musik, Anda hanya akan benar-benar menikmatinya setelah Anda menghabiskan berjam-jam yang diperlukan untuk menguasainya. Sebagai tambahan, sewaktu anggota keluarga bergumul dengan kelemahan pribadi, mereka akanlah bijaksana untuk mengindahkan nasihat dari Presiden Faust yang menuturkan, “Saya percaya membaca tulisan suci adalah mesin pencuci terbaik untuk pikiran yang tidak bersih dan tidak terkontrol.”⁸

Malam Keluarga

Istri saya dan saya tidak mencapai malam keluarga yang berhasil setiap Senin. Namun saya harus menghargainya karena telah menjadikan sebagian besar malam keluarga menyenangkan. Karena dia memiliki pendengar yang tertarik selama sekitar tiga puluh menit setiap minggu, dia akan secara kreatif menggunakan waktu sebagai momen mengajar untuk menyampaikan apa yang telah dia amati sebagai kesalahan dalam keluarga selama minggu itu. Gula-gula di atas kue tentu saja merupakan kudapan lezat yang telah lama ditunggu pada akhirnya.

Kami pernah melihat suatu keberhasilan ketika putri kami Valerie mengatakan kepada guru Pratamanya bahwa hari favoritnya dalam seminggu adalah Senin—karena malam keluarga. Sebuah jawaban yang tidak lazim, karena kebanyakan anak sekolah

tidak suka hari Senin. Kami tersentuh dan tergugah oleh pernyataan itu.

Dalam sebuah ceramah Konferensi Umum April 2002, Presiden Hinckley menyoroti pentingnya keberhasilan di rumah: “Saya yakin bahwa ketika kita berhadapan dengan pengadilan Allah akan ada sedikit yang ditanya tentang berapa banyak kekayaan yang berhasil dikumpulkan selama hidup ini, atau penghargaan yang telah kita capai. Tetapi akan ada banyak pertanyaan yang menyelidik tentang hubungan rumah tangga. Dan saya yakin bahwa hanya mereka yang telah hidup dengan kasih serta rasa hormat dan menghargai pasangan hidupnya dan anak-anaknya yang akan menerima penilaian kekal, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia

... Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:21).⁹

Keluarga sesungguhnya unit dasar dari masyarakat dan “tidak ada keberhasilan lain yang dapat menggantikan kegagalan dalam rumah tangga.”¹⁰ Setiap bahan yang dibutuhkan bagi keluarga yang bahagia dan berhasil dapat ditemukan dalam maklumat ini. Keberanian dari orangtua saya untuk memiliki banyak anak, keputusan ibu saya untuk tinggal di rumah, dan kebiasaan dari bersantap malam keluarga bersamasama setiap malam, adalah beberapa contoh dari bahan-bahan yang disebutkan dalam maklumat tersebut. Saya bersaksi bahwa berkat-berkat besar akan mengalir dan keluarga akan diperkuat dan dibentengi terhadap musuh jika mereka mau menelaah, merenungkan

dan mengikuti banyak asas ilahi dalam “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” yang terilhami ini.¹¹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona* atau *Ensign*, November 2010, 129.
2. Lihat Helaman 5:12.
3. Lihat 1 Nefi 15:24.
4. Alma 37:6.
5. Lihat 1 Nefi 8:19.
6. Lihat 1 Nefi 11:25.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007)*, 75; lihat juga *History of the Church*, 2:14.
8. James E. Faust, “The Power of Self-Mastery,” Konferensi Umum April 2000, lds.org/general-conference/2000/04/the-power-of-self-mastery.
9. Gordon B. Hinckley, “Personal Worthiness to Exercise the Priesthood,” *Ensign*, Mei 2002, 54.
10. J.E. McCulloch, *Home: The Savior of Civilization* (1924), 42; lihat juga lds.org/media-library/video/2012-05-0907=teachings-of-david-o-mckay-the-importance-of-a-strong-family.1
11. Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona* atau *Ensign*, November 2010, 129.

SEPUTAR GEREJA

Misi Membawa Sukacita

Oleh: Edi Rochadi

Pelayanan yang kita berikan tidak harus dalam wujud yang besar atau mewah, tetapi saat kita mengasih dengan tulus dan memberikan perhatian khusus serta meluangkan waktu khusus untuk mereka, itu akan menjadi sesuatu hal yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkannya.

Kami bersama para misionaris dari Cabang Bandung telah melakukan pelayanan yang membawa sukacita



Semua senang bermain bersama.

bagi anak-anak di SLB Bina Anugrah Lembang, Bandung. Kami berolahraga, bermain, serta bernyanyi

bersama anak-anak tersebut.

Ibu Iis, selaku Kepala Sekolah menuturkan, “Biasanya sangat sulit

untuk mengajak mereka mengikuti permainan seperti ini.” Kali ini anak-anak tertawa bahagia dan antusias mengikuti setiap permainan. Terima kasih kepada para guru SLB Bina Anugrah dan para orangtua murid yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melakukan pelayanan ini.

Inilah wujud rasa syukur kepada Allah, inilah bukti kasih kepada-Nya. Semoga kita semua dapat senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan untuk dapat menunjukkan kasih dan mempersiapkan kemuliaan bagi anak-anak Allah yang Mahatinggi. ■

Ayo ... siapa yang bisa menirukan gerakan binatang?



Gerak dan lagu, bernyanyi sambil berolahraga.



Berfoto bersama para guru SLB Bina Anugrah.



Pengunjung dan tuan rumah semakin akrab setelah saling mengenal.

Kunjungan GKJ Pamulang

Oleh: **Sister Sri Anon, Sejarawan Misi Indonesia**

Hangat dan bersahabat, itulah suasana yang dapat kami rasakan pada saat Gereja kita menerima kunjungan dari jemaat GKJ (Gereja Kristen Jawa) Pamulang. Sekitar 25 orang berkunjung ke gedung Gereja Jl. Dr. Saharjo 317B untuk mengenal lebih dekat Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Rombongan GKJ diketuai oleh Bapak Joshua Harahap. Kunjungan diterima oleh Presiden Pasak kita, Presiden Djarot Subiantoro, Brother Jemmy Mongan dan Brother Paul Simanungkalit, sebagai humas Gereja kita.

Acara perkenalan dimulai oleh Brother Jemmy Mongan dengan memutar video yang berdurasi 12 menit yang menggambarkan kehidupan orang-orang Mormon. Dilanjutkan

dengan tanya jawab. Beberapa pertanyaan diajukan oleh para Jemaat GKJ, diantaranya ialah bagaimana cara Gereja kita membiayai kegiatan-kegiatan yang begitu banyak dan bagaimana cara mengarahkan para remajanya untuk dapat melayani sebagai misionaris. Presiden Djarot menjawab bahwa semua pelayan di Gereja OSZA tidak ada yang digaji, dan mereka juga diberi hak pilihan bebas, tanpa paksaan. Brother Jemmy dan Brother Paul membagikan pengalaman mereka ketika mereka melayani misi, dan bagaimana cara mereka kemudian mengarahkan dan mempersiapkan putra putri mereka pergi misi. Melalui program-program Gereja, diantaranya pelajaran di kelas-kelas hari Minggu, program seminari, malam keluarga,

membaca tulisan-tulisan suci keluarga, doa keluarga, dll, mereka mempersiapkan putra putri mereka sejak dini. Juga menabung sejak kecil untuk biaya mereka melayani misi nantinya.

Pertanyaan-pertanyaan lain pun diajukan dan semua dijawab dengan baik, ramah, dan jelas. Untuk dapat lebih memahami tentang Gereja kita, Presiden Djarot juga mengundang mereka untuk menghadiri pertemuan-pertemuan di hari Minggu dan membuka situs Gereja di lds.org atau lds.or.id yang berbahasa Indonesia.

Pertemuan dilanjutkan dengan ramah tamah dan pameran buku-buku Gereja, diantaranya buku-buku pegangan untuk mengajar, majalah Liahona, buku nyanyian bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dan Buku Nyanyian Anak-anak, serta tentu saja Kitab Mormon. Pertemuan kemudian diakhiri dengan makan malam bersama. ■

Sebelum pulang berfoto bersama di depan gedung gereja.



Konferensi Remaja Multi Pasak 2015

Oleh: Sri Anon, Sejarawan Gereja, Misi Indonesia



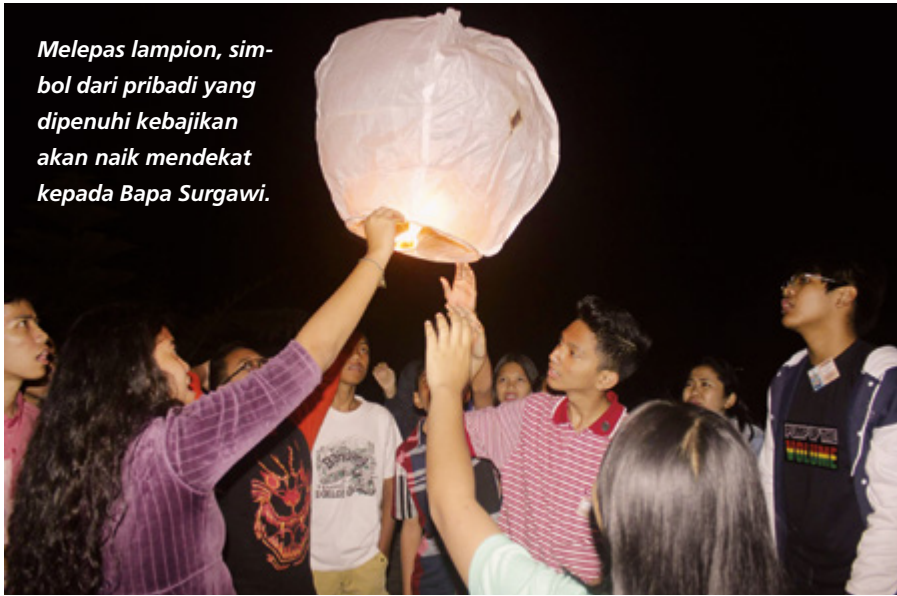
Kegiatan berkelompok mengakrabkan peserta dari berbagai lingkungan dan cabang.

Tema: “Oleh karena itu, hai kamu yang mulai dalam pelayanan bagi Allah, pastikanlah bahwa kamu melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatanmu, agar kamu boleh berdiri tanpa salah di hadapan Allah pada hari terakhir” (A&P 4:2)

Banyak acara istimewa yang mengisi Konferensi Remaja Pasak kali ini. Diantaranya Sejarah Keluarga yang diselenggarakan oleh Sister Lewis dan timnya. Dalam sambutannya Sister Lewis menuturkan, “Kita bersyukur telah berhasil mengirimkan 149 nama, melebihi golnya, yaitu 100 nama ke Departemen Sejarah Keluarga di Salt Lake City.”



Bermain bersama di lapangan menambah semangat dan kegembiraan.



Melepas lampion, simbol dari pribadi yang dipenuhi kebajikan akan naik mendekati kepada Bapa Surgawi.



Kelas Sejarah Keluarga dihadiri oleh mereka yang antusias menyelamatkan leluhur.



Kelas pengenalan BYU Hawaii membangkitkan semangat remaja untuk meraih pendidikan setinggi mungkin.

Para remaja kali ini juga beruntung karena ada acara tanya jawab dengan dua orang tamu dari Brigham Young University (BYU) Hawaii, yaitu Sister Janey Grover (*Admission Officer/Front Office Coordinator*) dan Dr. Debbie Hippolite Wright (*Vice President, BYUH, Student Development and Services*). Dengan merujuk tulisan suci di Ajaran & Perjanjian 88:118 mereka menekankan pentingnya untuk fokus dalam pembelajaran, keteraturan, ketekunan dan belajar melalui Roh.

Malam bakat, berbagai macam *game*, dan kegiatan *outbond* telah membaurkan, mengakrabkan dan menyatukan para remaja. Pengalaman yang tidak akan mereka lupakan. Monic Yarkasi dari Yogya menuturkan, "Malam Bakat mengingatkan kita bahwa ada banyak bakat terpendam yang dimiliki oleh remaja kita. Banyak



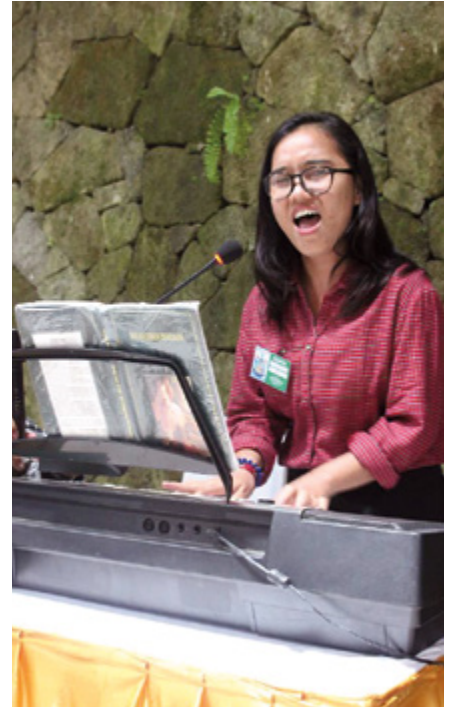
Bakat bermain drama ditunjukkan oleh para remaja.



Bakat menari, salah satu bakat yang menjadi favorit.

hal-hal yang belum pernah ditemui. Rencana saya kedepan ialah mengerjakan buku Kemajuan Pribadi, mengembangkan bakat, menyelesaikan kuliah saya, melayani misi dan menikah di bait suci." ■

Bakat melawak sempat mengocok perut para penonton.



Bakat menyanyi dan bermain musik sungguh menghibur.



Kisah Nefi mengambil lempengan kuningan dari Laban telah mengilhami remaja OSZA.

Poster

